

EFEKTIFITAS HASIL BELAJAR MATEMATIKA ANTARA METODE *THE POWER OF TWO* DAN *TWO STAY – TWO STRAY*

Farid Akhmad¹, Ruti Wijayanti²

Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang

Farid.akhmad01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *The Power of Two* dan *Two Stay – Two Stray* serta perbedaan antara hasil belajar matematika siswa menggunakan metode *The Power of Two* dan *Two Stay – Two Stray*. Penelitian dilakukan di SMP kelas VIII. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu kelas VIII 1 dengan jumlah 40 siswa sebagai kelas eksperimen 1 dengan menggunakan metode *The Power of Two* dan kelas VIII 3 dengan jumlah 41 siswa sebagai kelas eksperimen 2 dengan menggunakan metode *Two Stay – Two Stray*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes pada materi pokok bahasan lingkaran. Dari hasil penelitian diketahui metode pembelajaran *The Power of Two* dan *Two Stay – Two Stray* sama-sama efektif, dilanjutkan dengan uji perbedaan dengan uji-t *two sample independen* dua pihak diperoleh nilai Sig. $0,005 < 0,05$ serta dari rata-rata hasil nilai tes untuk kelas pembelajaran dengan menggunakan metode *The Power of Two* sebesar 73,50 dan *Two Stay – Two Stray* sebesar 70,46 maka pembelajaran *The Power of Two* lebih baik dibandingkan dengan *Two Stay – Two Stray*.

Kata Kunci : *The Power of Two*, *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di kelas bagi siswa tidak selamanya berlangsung secara normal. Kadang lancar, kadang tersendat, kadang menyenangkan, bahkan membosankan. Dalam hal ini peserta didik dapat memiliki semangat belajar yang tinggi, akan tetapi kadang dapat juga menjadi rendah. Demikian realita yang sering dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah dengan membangkitkan motivasi siswa. Dengan tidak adanya motivasi yang dimiliki oleh siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, siswa akan menjadi malas belajar, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.

Pelajaran matematika identik dengan simbol-simbol, rumus-rumus dan berbagai macam notasi, hal itu merupakan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik selaku guru matematika kelas VIII pada tanggal 15 Januari 2015, didapatkan informasi bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, khususnya pada materi lingkaran yang di dalamnya berisi rumus-rumus sehingga sebelum mengerjakan soal para siswa sudah menyerah dahulu dan mengandalkan teman yang pandai tanpa berusaha untuk bisa mengerjakan sendiri, hal ini mengakibatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika di Qur'an Centre Batam masih dirasakan jauh dari kenyataan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rapor semester 1 yang sebagian besar masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Matematika Semester 1 Kelas VIII SMP Qur'an Centre Batam

Kelas	KKM	Rata-Rata Nilai Matematika Semester 1
VIII 1	70	70
VIII 2	70	65
VIII 3	70	70
VIII 4	70	60
VIII 5	70	60

Sumber: TU SMP Qur'an Centre Batam TP 2013/2014.

Hal ini mungkin disebabkan pada waktu guru menjelaskan materi, siswa tidak mendengarkan malah cenderung bercanda dengan teman dan ketika siswa diberi tugas, peserta didik hanya mencontek tanpa mau memahami langkah-langkah mengerjakannya. Hal ini menuntut pentingnya guru memilih metode, strategi dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan di atas adalah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dan *Two Stay-Two Stray*. Metode pembelajaran *The Power of Two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Aktivitas belajar ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta kinerja dua orang dengan prinsip bahwa berfikir berdua lebih baik dari pada berfikir sendiri (Hartono 2012). Hasil penelitian Yuliana (2013) menyatakan hasil belajar siswa dengan diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power of Two* lebih baik dari hasil belajar matematika yang padanya diterapkan pembelajaran konvensional.

Sedangkan metode *Two Stay-Two Stray* (dua tinggal dua tamu) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya (Suprijono 2013). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Zainuddin (2014) (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memberikan prestasi yang lebih baik dibanding model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki prestasi yang sama baiknya dengan model pembelajaran langsung. (2) Prestasi belajar matematika pada siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi sama baiknya dengan prestasi belajar pada siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal sedang, prestasi belajar matematika pada siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi lebih baik dibanding dengan prestasi belajar pada siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal rendah, prestasi belajar matematika pada siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal sedang lebih baik dibanding dengan prestasi belajar pada siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal rendah. (3) Pada masing-masing kecerdasan interpersonal siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memberikan prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT maupun model pembelajaran langsung, sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan prestasi belajar matematika yang sama dengan model pembelajaran langsung. (4) Pada masing-masing model pembelajaran, prestasi belajar matematika dengan kecerdasan interpersonal tinggi tidak berbeda

dengan prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang, sedangkan prestasi belajar matematika dengan kecerdasan interpersonal tinggi maupun sedang lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah. Sedangkan menurut Jupri (2010) penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam materi pokok segi empat di kelas VII C MTs Tembalang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

LANDASAN TEORI

Metode *The Power of Two*

Metode *The Power of Two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Aktivitas belajar ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta kinerja dua orang dengan prinsip bahwa berfikir berdua lebih baik dari pada berfikir sendiri (Hartono 2012). Sedangkan menurut Ali, J, Rizal, Y, & Lukman, N. (2012) dalam penelitiannya berpendapat bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power of Two* dapat membuat siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Adapun langkah-langkah metode *The Power of Two* menurut (Hartono 2012) yaitu 1) Ajukan pertanyaan satu atau lebih yang menuntut perenungan dan pemikiran. 2) Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individual. 3) Kemudian minta kepada mereka berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahasnya. 4) Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dan sekaligus memperbaiki jawaban individual. 5) Minta masing-masing pasangan untuk menjawab dan bandingkan jawaban setiap pasangan tersebut.

Sedangkan kelebihan dan kekurangan dari metode *The Power of Two* menurut Suprijino dalam (Utami 2013) yaitu: 1) Kegiatan pembelajaran lebih menarik. 2) Pembelajaran akan menyenangkan karena semua indra dipakai, dari penglihatan, pendengaran, gerak tubuh dan pemikiran. 3) Siswa dituntut dapat bekerja sama dengan kelompok. 4) Menjadikan siswa aktif dan berani mengemukakan pendapat atau ide yang diperoleh. Di samping memiliki keunggulan, metode pembelajaran *The Power of Two* juga memiliki kelemahan, hal ini disampaikan oleh Suprijino dalam (Utami 2013) yaitu : 1) Guru dituntut harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari. 2) Dalam suatu pemberian materi akan membutuhkan waktu yang lama dan siswa gaduh sendiri sehingga guru juga harus lebih bisa mengarahkan pemikiran siswa agar tercipta suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode ini.

Metode *Two Stay - Two Stray*

Metode *Two Stay - Two Stray* atau metode dua tinggal dua tamu merupakan pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya (Suprijono 2013). Sedangkan menurut Hamiddin (2012), *TSTS strategy provides the students to express a desire to be active participants in comprehending poems. They also have positive attitudes group work in order to complete the purpose of learning.* Strategi TSTS memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan keinginan mereka untuk menjadi aktif dalam memahami materi. Mereka juga harus mempunyai perilaku yang positif dalam kerja kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Kristianingsih

(2013) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memberikan prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Adapun menurut Saraswati, dkk (2012) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dengan bantuan LKPD dan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, ketuntasan belajar baik individual maupun klasikal dapat tercapai. Sedangkan menurut Soegeng *dalam* (Utami 2013) mengemukakan tata cara pelaksanaan teknik dua tinggal dua tamu sebagai berikut: 1) Siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang. 2) Dua orang dari kelompok meninggalkan kelompoknya menjadi tamu pada kelompok lain. 3) Dua anggota kelompok yang tinggal bertugas membagi hasil kerja dan informasi kepada tamu-tamu yang datang dari kelompok lain. 4) Tamu-tamu kembali ke kelompok sendiri untuk melaporkan temuan mereka ketika menjadi tamu di kelompok lain. 5) Seperti biasa, guru memantau kegiatan siswa, mengevaluasi, mengambil kesimpulan bersama, dan melakukan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan kekurangan dari metode *Two Stay - Two Stray* menurut Suprijino *dalam* (Utami 2013) Dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan. 2) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna. 3) Lebih berorientasi pada keaktifan. 4) Diharapkan siswa akan lebih berani mengungkapkan pendapatnya. 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa. 6) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan. Sedangkan kekurangannya 1) membutuhkan waktu yang lama. 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok. 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian ini membandingkan dua metode pembelajaran ditinjau dari hasil belajar matematika, kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *The Power of Two* dan *Two Stay - Two Stray*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Qur'an Centre Batam yang beralamat di Kav. Seroja Jl. Dapur 12 Sei Pelunggut, Kec. Sagulung Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII Qur'an Centre Batam tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 5 kelas. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Pada penelitian ini, penulis memilih secara acak dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen I dan satu kelas untuk kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *The Power of Two*. Kelas eksperimen II yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay - Two Stray*.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan menggunakan dokumentasi dan tes. Dokumentasi untuk memperoleh data nama siswa yang termasuk dalam populasi dan sampel penelitian serta untuk memperoleh data nilai ulangan umum matematika semester ganjil untuk melihat keragaman kemampuan prestasi belajarnya. Pada penelitian ini metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran setelah diberikan perlakuan dengan memberikan soal pilihan ganda.

Analisis data yang digunakan merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan, berdasarkan tujuan dasar yang ingin dicapai yaitu peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII Qur'an Centre Batam dalam materi pokok

lingkaran. Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, penulis menganalisis hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Adapun langkah-langkah uji prasyarat analisis data adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dengan rumus *chi kuadrat* (χ^2)

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right)$$

Sedangkan uji homogenitas untuk mengetahui beragam tidaknya variansi dari sampel yang diambil. Untuk menguji homogenitas digunakan data variansi terbesar dan terkecil dengan rumus :

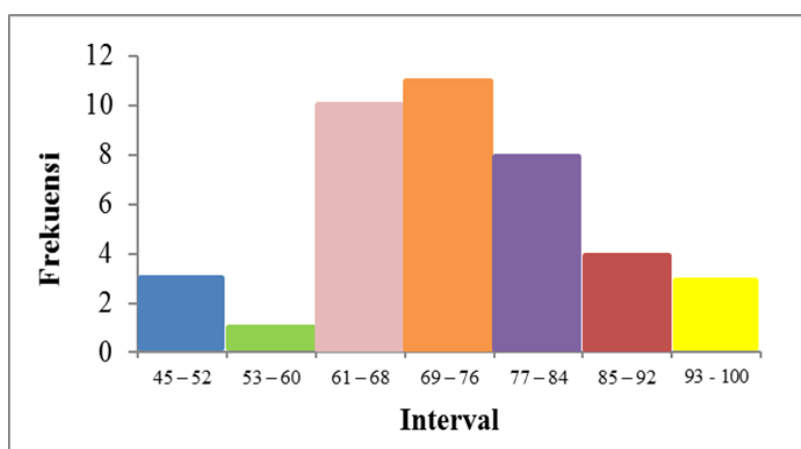
$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji efektifitas dari masing-masing metode digunakan Uji-t *one sample* dan selanjutnya uji perbedaan dua rata-rata dengan uji-t dua sample dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

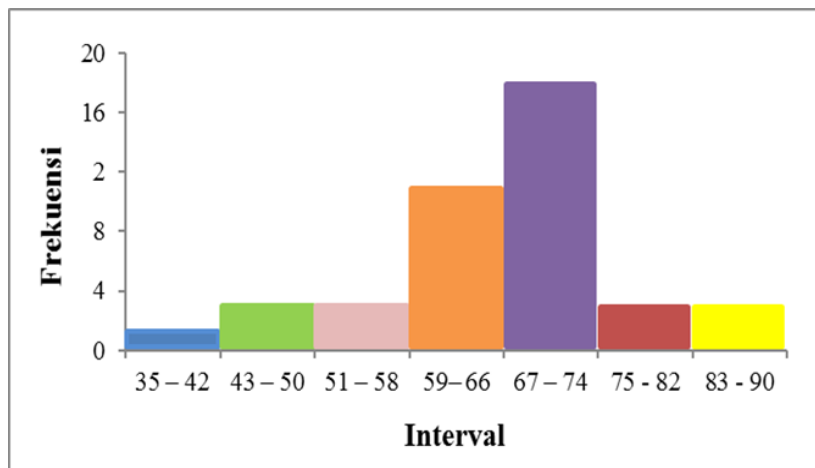
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji keseimbangan kelas *The Power of Two* dan kelas *Two Stay – Two Stray* mempunyai kemampuan awal yang seimbang. Untuk melengkapi penelitian dibutuhkan instrumen-instrumen yang menunjang. Beberapa instrumen tersebut diantaranya instrumen soal tes hasil belajar matematika. Instrumen soal tes hasil belajar matematika pada materi lingkaran terdiri dari 20 butir soal. Dari uji validitas soal tes hasil belajar matematika diperoleh 19 butir soal valid. Instrumen penelitian yang telah valid dan reliabel selanjutnya diberikan kepada sampel penelitian. Hasil tes penelitian eksperimen 1 dengan menggunakan metode *The Power of Two* frekuensi terbanyak pada interval nilai 69 sampai dengan 76, sedangkan nilai terendah pada interval 53 sampai dengan 60. Dari data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Frekuensi Nilai Tes Kelas Eksperimen1

Sedangkan pada kelas eksperimen 2 dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* interval nilai terbanyak pada rentang 67 sampai dengan 74, sedangkan interval nilai terkecil pada rentang 35 sampai dengan 42. Dari data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Frekuensi Nilai Tes Kelas Eksperimen 2

Dari hasil penelitian yang telah digolongkan terhadap masing-masing kelompok dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menyimpulkan bahwa setiap sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas menyimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini mempunyai variansi yang sama (homogen).

Uji efektifitas dari masing-masing model dengan menggunakan uji-t *one sample* dua pihak, hasil dari uji-t *one sample* sebagai berikut :

Tabel 2. Uji- t *one sample* dua pihak dengan KKM 70

One-Sample Test

	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen_1	1.934	39	.060	3.50000	-.1608	7.1608
Eksperimen_2	-2.144	40	.038	-3.53659	-6.8703	-.2028

Dari Tabel 1. diperoleh *Sig. (2-tailed)* untuk kelas eksperimen 1 dengan menggunakan metode *The Power of Two* $0,060 > 0,050$ maka pembelajaran dengan menggunakan metode *The Power of Two* efektif dan jauh melebihi dari KKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi (2016) menyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi *The power of Two* lebih efektif, karena tidak ada pembagian kelompok siswa hanya bekerja berpasangan dengan teman sebangkunya. Siswa lebih mudah diatur untuk bekerja berpasangan yang tidak perlu pindah tempat duduk, siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan pasangannya. Saat diskusi berpasangan, masing-masing siswa bekerja dengan sungguh-sungguh. Suasana kelas yang tidak terlalu ramai sangat mendukung siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa

juga aktif dalam bertanya tentang materi yang belum dipahami. Sehingga dengan bekerja berpasangan masing-masing siswa dapat memahami dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru.

Sedangkan untuk eksperimen 2 dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* terlihat *Sig. (2-tailed) 0,038 < 0,050* maka dibenarkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* efektif karena rata-rata diperoleh 70,46. Hal ini sejalan dengan hasil penelitiannya Febriyanti (2014) menyatakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Sejalan juga dengan penelitian Miftachudin (2015) menyatakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan tutor sebaya menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Hal ini diperkuat hasil penelitian Murniati (2015) menyatakan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa dengan konvensional. Pelaksanaan pembelajaran model *Two Stay Two Stray* pada kelas siswa saling bekerja sama ketika tahap diskusi kelompok. Siswa berkemampuan tinggi membantu siswa yang berkemampuan rendah, sehingga siswa yang berkemampuan rendah dapat mengerti dan memahami materi. Pada saat tinggal dan bertamu, dua orang dari anggota kelompok akan bertamu kedua kelompok yang lain dengan tujuan untuk mencari informasi sebanyakbanyaknya tentang langkah-langkah cara penyelesaian soal sekaligus hasil yang diharapkan sedangkan yang tinggal akan melayani tamu dari dua kelompok lain dan memberikan penjelasan kepada tamu yang datang. Dengan hal ini mereka akan saling bertukar informasi dan gagasannya sesuai dengan hasil diskusi masing-masing kelompok. Setelah selesai maka anggota kelompok akan kembali kekelompoknya masing-masing dan menjelaskan kepada rekannya apa yang telah mereka peroleh dari bertamu kekelompok lain. Jika selama ini mereka terbiasa mengerjakan latihan dengan cara biasa maka dengan pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini akan ditemukannya suasana yang positif, dimana siswa membangun semangat kerja sama demi tercapainya nilai yang tinggi, karena penilaian dilakukan secara individu dan juga kelompok. Siswa akan termotifasi untuk meraih nilai yang tinggi bagi kelompoknya.

Dari kedua metode yang digunakan pada penelitian ini, keduanya efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, maka selanjutnya dilakukan uji perbedaan dengan menggunakan uji-t *two sample* independen dua pihak sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji-t *Two Sample* metode *The Power of Two* dan *Two Stay Two Stray*
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.035	.852	2.876	79	.005	7.03659	2.44632	2.16731	11.90586

Equal variance s not assumed		2.87 4	78.13 6	.005	7.03659	2.44877	2.1615 8	11.9115 9
---------------------------------------	--	-----------	------------	------	---------	---------	-------------	--------------

Berdasarkan Tabel 3. Sig. pada *Levene's Test for Equality of Variances* $0,852 > 0,05$ maka kedua kelas penelitian mempunyai variansi yang sama (*homogeny*) dan Sig. (*2-tailed*) $0,005 < 0,050$ maka terdapat perbedaan dan pembelajaran dengan menggunakan metode *The Power of Two* lebih baik dari pembelajaran dengan menggunakan *Two Stay Two Stray*, selain itu dapat dilihat juga dari kedua rata-rata dimana pembelajaran dengan menggunakan metode *The Power of Two* 73,5 sedangkan metode *Two Stay Two Stray* 70,46. Dengan demikian pembelajaran matematika yang menggunakan metode pendekatan *The Power of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia (2012), menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang mendapatkan metode pendekatan *The Power of Two* lebih baik dari metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Hal ini disebabkan karena pada kelompok eksperimen 1 diterapkan pembelajaran *The Power of Two* dimana pembelajaran tersebut memacu seluruh keterampilan dan kerjasama antar siswa lebih aktif dalam setiap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pada kelompok eksperimen 2 hasil belajar siswa kurang efektif dikarenakan metode pendekatan *Two Stay Two Stray* membutuhkan waktu yang cukup lama dan guru kesulitan dalam pengelolaan kelas. Selain itu penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2012), yang menyimpulkan bahwa siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode pendekatan *The Power of Two* hasil belajarnya lebih baik dari pada siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode pendekatan *Two Stay Two Stray*.

Kurang efektifnya metode *Two Stay - Two Stray* dalam pembelajaran dikarenakan belum terbiasanya siswa mendapatkan metode ini serta butuh persiapan yang lebih lama, hal ini sejalan juga yang disampaikan oleh Suprijino *dalam* (Utami 2013) yaitu : 1) Membutuhkan waktu yang lama. 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerjasama. 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi dan tenaga). 4) Seperti kelompok biasa, siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi, sehingga siswa yang kurang pandai memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengeluarkan pendapatnya. 5) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan lingkaran dengan pembelajaran yang menggunakan metode *The Power of Two* menunjukkan efektif dengan rata-rata sebesar 73,50 dengan tingkat ketuntasan 65%; Hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan lingkaran dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Two Stay Two Stray* menunjukkan efektif dengan rata-rata sebesar 70,43 dengan tingkat ketuntasan 56,10%; dan Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode *The Power of Two* dan *Two Stay Two Stray*. Dari hasil uji-t *two sample* independen dua pihak diperoleh metode *The Power of Two* lebih baik dibandingkan metode *Two Stay Two Stray*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J, Rizal, Y, & Lukman, N. 2012. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two dan Kemampuan Komunikasi Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 1 No.1.
- Febriyanti. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. No.1, Vol 2, 5.
- Hamiddin. 2012. *Improving student' comprehension of poem using two stay two stray strategy*. Jurnal vidya karya. No.1, Vol.27.
- Hartono. 2012. Paikem: *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*.
- Jupri. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay – Two Stray (Ts-Ts)* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Segi Empat Kelas VII C Mts Taqwal Ilah Tembalang Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi. Ilmu Pendidikan Matematika. Semarang : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Kristianingsih. 2013. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Two Stay Two Stray Dan Make A Match Pada Pokok Bahasan Logaritma Ditinjau Dari Konsep Diri Akademis Siswa SMK Kelompok Teknologi Kelas X Semester 1 Se Kabupaten Kebumen*. Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tidak diterbitkan.
- Miftachudin. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri Di Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. No.3, vol.3 233-241.
- Mulia, Fitra Arum. 2012. *Efektifitas Model Pembelajaran The Power of Two dengan Pemanfaatan Modul dan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Berbantuan Alat Peraga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Segiempat Kelas VII Semester II SMP N 3 Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IKIP PGRI Semarang.
- Murniati, yesi. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Thamrin Yahya Rambah Hilir. No.1, vol.1, 4. (online). (<http://e-journal.upp.ac.id>, diakses 2 Januari 2014).
- Pratiwi, A.B. 2016. *Pengaruh Strategi Numbered Heads Together (NHT) Dan The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*. Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP I) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 12 Maret 2016. Surakarta
- Rohman, Nur. 2012. *Efectivitas Model Pembelajaran The Power of two dan Two Stay Two Stray dengan Media Kartu Soal Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VIII Semester 2 SMP N 1 Sedan Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IKIP PGRI Semarang.
- Saraswati, d. I, soedjoko, e. & susilo, e. B. 2012. Penerapan Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Minat. *Unnes journal of mathematics education*, No 1, Vol.1
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Utami, T. 2013. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two Dan Two Stay Two Stray Berbantuan Software Precalculus Solved Ditinjau Dari Prestasi Belajar Matematika*. Skripsi: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam . IKIP PGRI Semarang.
- Yuliana. 2013. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 16 Padang. No.1, Vol.2, 11. (online). (<http://ejurnal.bunghatta.ac.id>, diakses 10 Februari 2014).
- Zainuddin. 2014. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dan *Numbered Heads Together* Pada Materi Pokok Fungsi Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Surakarta. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. No.2, Vol.2. 121-130.